



**DUKUNGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH PADA  
PENINGKATAN KINERJA UMKM DI KABUPATEN PRINGSEWU**

**(Studi Kasus Pada BMT NU Pringsewu)**

**Skripsi**

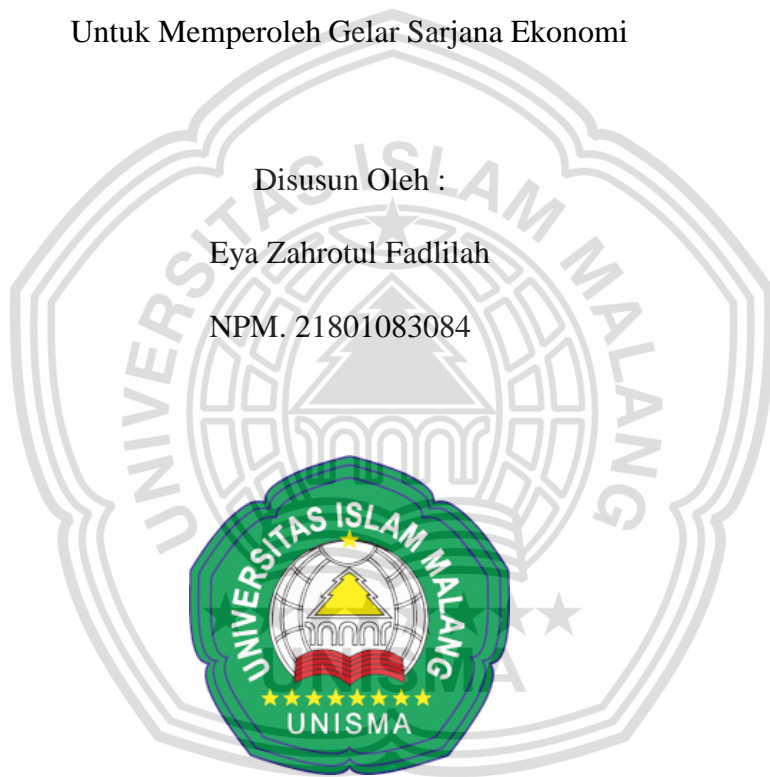
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh :

Eya Zahrotul Fadlilah

NPM. 21801083084



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**MALANG**

**2023**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk memaparkan karakteristik UMKM di Kabupaten Pringsewu beserta mengidentifikasi bentuk dukungan dan faktor yang menjadi pertimbangan BMT NU Pringsewu dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif melalui pendekatan cross-sectional. Karakteristik UMKM yang ada di Kabupaten Pringsewu bergerak dalam produksi makanan dan pengolahan hasil pertanian. Dukungan yang diberikan BMT NU Pringsewu masuk ke dalam kategori enabling, karena dalam implementasi dan pelaksanaan kegiatannya BMT NU Pringsewu berupaya menciptakan iklim usaha yang baik dimana BMT NU Pringsewu memberikan dukungan finansial yang tidak sulit kepada para calon nasabahnya. Faktor yang menjadi pertimbangan BMT NU Pringsewu memberikan bantuan kepada UMKM terdapat dua hal yaitu faktor pendukung dan penghambatan, faktor pendukungnya bahwa BMT NU Pringsewu memiliki faktor intrinsik dimana ada keinginan dan tekad dari BMT NU untuk turut serta membantu menggerakkan perekonomian Indonesia dengan membantu UMKM mengembangkan usahanya. faktor penghambat dalam pemberian dana kepada UMKM ialah kurangnya potensi kesadaran akan kewajiban yang dimiliki oleh nasabah dimana rasa percaya yang erat perlu dibangun agar prinsip syariah dapat berjalan dengan baik.

**Kata Kunci:** LKMS, BMT, Kinerja, UMKM, Pringsewu

## ABSTRACT

This study aims to describe the characteristics of MSMEs in Pringsewu Regency along with identifying forms of support and factors that BMT NU Pringsewu considers in supporting the improvement of MSME performance in the Pringsewu Regency. The method used in this study is descriptive qualitative through a cross sectional approach. The characteristics of MSMEs in Pringsewu Regency are engaged in food production and processing of agricultural products. The support provided by BMT NU Pringsewu is included in the enabling category because, in the implementation and execution of its activities, BMT NU Pringsewu seeks to create a good business climate where BMT NU Pringsewu provides financial support that is not difficult to its prospective customers. The factors that BMT NU Pringsewu considers in assisting MSMEs are two things, namely supporting and inhibiting factors; the supporting factors are that BMT NU Pringsewu has an intrinsic factor where there is a desire and determination from BMT NU to participate in helping move the Indonesian economy by helping MSMEs develop their business. The inhibiting factor in providing funds to MSMEs is the potential need for more awareness of the obligations held by customers, where a strong sense of trust needs to be built so that sharia principles can work well.

**Keywords: LKMS, BMT, Performance, MSME, Pringsewu.**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah atau juga disebut UMKM ialah sebuah kelompok orang dan atau juga seseorang yang mempunyai segala daya dan upaya untuk melakukan usaha di bidang perekonomian dengan skala yang terbatas. UMKM menjadi sebuah komunitas besar di Indonesia dan terdiri dari sebanyak 65,47 juta usaha dan sebanyak 98,67% diantaranya ialah usaha mikro (Pakpahan, 2020). Akan tetapi, meskipun memiliki skala lebih kecil dibandingkan dengan korporasi seperti perusahaan swasta baik skala nasional ataupun multinasional serta BUMN, UMKM dapat memberikan dampak yang begitu besar bagi kemajuan perekonomian di Indonesia. Kontribusi UMKM dapat mencapai lebih dari 60% terhadap pendapatan domestik bruto nasional, serta dapat memberikan peluang lapangan kerja mencapai 97% serta memberikan kontribusi mencapai lebih dari 60% (Saputra et al., 2022). UMKM sebagai salah satu bentuk usaha memiliki banyak hambatan dari berbagai faktor yang dapat membatasi gerak usaha UMKM, beberapa faktor tersebut seperti pendidikan, modal, dan teknologi. Permasalahan yang secara klasik sering dihadapi UMKM terutama yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti perbankan, mengakibatkan adanya ketergantungan UMKM terhadap sumber pendanaan informal. Sumber pendanaan informal yang dimaksud dapat berupa pihak lain yang meminjamkan modal seperti rentenir. Sehingga, UMKM perlu mengakses permodalan pada lembaga

keuangan yang berskala kecil dengan persyaratan yang tidak menyulitkan dan sistem yang mudah diaman dapat ditemui pada salah satu alternatif lembaga keuangan, yaitu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS).

LKMS secara tidak langsung memiliki hubungan yang penting untuk diperhatikan dengan UMKM. UMKM sebagai usaha skala kecil memiliki sarana permodalan yang kecil akan tetapi kontribusinya terhadap perbaikan atau pembangunan ekonomi nasional begitu besar, hingga disebut sebagai tiang penyangga perekonomian Indonesia. Dilain hal, UMKM menjadi salah satu sektor bisnis yang sangat rentan karena akses terhadap permodalan sangat terbatas, daya produksi yang kecil serta pangsa pasar yang cukup spesifik atau sempit menjadi keterbatasan yang dimiliki UMKM. Melihat beberapa waktu silam yang terjadi pada kisaran tahun 1998 dimana terjadi krisis moneter yang terjadi di Indonesia dan kemudian mampu melumpuhkan perekonomian. Pandemi Covid-19 juga memiliki dampak perekonomian yang serupa, dimana seakan akan mampu melumpuhkan perekonomian di berbagai bidang, bahkan semakin belum menunjukkan kestabilan hingga kini (Syaifudin et al., 2021).

Krisis moneter melahirkan konsep Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai geliat yang menjadi tulang punggung perekonomian kerakyatan hingga saat ini. Geliat kebangkitan perekonomian dari kemunculan UMKM juga didukung oleh peran LKMS yang memiliki segmentasi pada golongan masyarakat menengah ke bawah yang memiliki berbagai jenis kendala seperti pendidikan, wawasan, kepercayaan diri untuk berkompetisi hingga permodalan. LKMS sebagai salah satu badan usaha yang bergerak di bidang keuangan berjalan atas dasar prinsip syariah bersumber dari ayat suci Al-Quran dan As-sunnah dan berkaitan dengan

etika bermuamalah serta transaksi ekonomi baik dalam bentuk bank atau non-bank. Hubungan yang terjadi antara pengusahaan mikro serta LKMS mampu membentuk sebuah kerjasama yang baik dalam pengembangan usaha serta keberlangsungan LKMS.

Lembaga keuangan mikro yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebanyak 227 perusahaan, dimana 80 diantaranya merupakan lembaga keuangan mikro syariah (OJK, 2021). Pembiayaan mikro memiliki kontribusi dalam pengurangan beberapa faktor penyebab terjadi kemiskinan dimana mampu menjangkau masyarakat miskin agar dapat memulai menghasilkan pendapatan melalui bisnis. Pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha mikro sifatnya tidak bankable mampu memberikan peningkatan usaha serta taraf hidup. Akan tetapi, tidak banyak yang memperdulikan kehadiran usaha mikro dikarenakan tidak bersifat *bankable* atau tidak layak secara penilaian bank serta sulit untuk mengembangkan usaha atau masih banyak menilai bahwa usaha mikro merupakan usaha yang labil. Lembaga keuangan mikro hadir untuk membantu kinerja UMKM dalam mengakses permodalan demi keberlanjutan usaha. Akan tetapi, terdapat perbedaan mekanisme aturan yang dimiliki antara lembaga keuangan mikro konvensional dan syariah dimana pada lembaga konvensional memiliki sistem bunga, sehingga terdapat sedikit beban yang dimiliki oleh UMKM ketika mengembalikan pendanaan yang sedang diakses.

Lembaga keuangan mikro syariah salah satunya ialah BMT hadir sebagai solusi untuk mengatasi keberatan pelanggan atas bunga yang ditetapkan. Kehadiran BMT memberikan sebuah harapan bagi para masyarakat utamanya para pengusaha mikro. Keberadaan BMT mampu memberikan permodalan

dengan mudah tanpa adanya suku bunga yang mengkhawatirkan yang mampu membebani peminjam dana. Kehadiran BMT tidak hanya sebagai unit bisnis yang mengambil keuntungan akan tetapi juga menjadi lembaga sosial dengan cara menghimpun tabungan haji, tabungan umrah serta tabungan kurban. LKMS BMT mudah diakses oleh sebagian besar usaha mikro yang tidak layak finansial dalam penilaian oleh bank. Secara syariah pembiayaan yang diberikan memiliki kelebihan yang tidak dipunyai oleh lembaga konvensional dikarenakan pada pembiayaan syariah tidak memiliki sistem bunga yang dapat menjadi beban bagi UMKM (Anggraeni et al., 2013)..

BMT hadir sebagai sebuah lembaga yang cocok atas kebutuhan finansial UMKM dikarenakan mampu memberikan layanan simpan, pendanaan serta deposito yang dapat fokus dalam pelayanan kepada UMKM yang sifatnya fleksibel di tengah masyarakat. Pengembangan usaha mikro kecil yang ditangani oleh BMT dapat meningkatkan jenis usaha, maka akan berdampak kepada penghasilan serta pendapatan yang secara tidak langsung dapat menekan tingkat kemiskinan hingga pengangguran yang ada di masyarakat.

BMT NU merupakan salah satu LKMS yang berada di bawah naungan organisasi Nahdatul Ulama. BMT NU hadir di berbagai penjuru kota/kabupaten di Indonesia. BMT dilaporkan mampu membantu perekonomian pedagang kecil dalam menjalankan usahanya (Fitria & Qulub, 2019). BMT NU salah satunya terletak di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. BMT NU Pringsewu memiliki nasabah yang berasal dari kalangan UMKMdengan beragam jenis keuntungan yang diberikan. Survei pendahuluan menunjukkan bahwa BMT NU Pringsewu telah berhasil membantu UMKM dalam membebaskan diri dari

kreditur rentenir dengan bunga yang tinggi. Hal ini serupa dengan beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan LKMS dengan UMKM dimana perkembangan usaha UMKM yang ditandai dengan jumlah pendapatan, keuntungan, dan tenaga kerja. Serta menelaah mengenai aspek yang berdampak dari penguatan bisnis berupa kesejahteraan yang ditandani dengan pemenuhan kebutuhan pokok, kebutuhan tambahan, dan kebutuhan pendidikan (Asfino & Prabowo, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rizki et al., (2022) menemukan bahwa LKMS memberikan dukungan kepada UMKM dengan membantu merekomendasikan UMKM dalam melakukan pemasaran, promosi dan penjualan melalui bazar. Serta secara internal memberikan kemudahan dalam akses permodalan dengan mengoptimalkan bank wakaf. Selain itu, penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Oktarina et al., (2021), menemukan bahwa dukungan yang diberikan oleh LKMS ialah dengan memberikan bantuan modal usaha, menggunakan konsep *qardhul hasan*, memberikan kelonggaran kerjasama dengan akad *mudharabah*, dan membantu mengembangkan teknologi digital marketing.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan tersebut di atas. Beberapa LKMS menggunakan beragam jenis konsep dalam menjalin kerjasama dengan UMKM seperti konsep *qardhul hasan* dengan akad *mudharabah*. Akan tetapi belum diidentifikasi secara terperinci berdasarkan aspek kinerja UMKM yang dapat menggambarkan bisnis secara utuh. Selama ini, identifikasi dukungan hanya menilai berdasarkan indikator keuangan yang dihasilkan sedangkan aspek bisnis UMKM lainnya yang merupakan bagian dari kinerja UMKM belum dinilai, hal ini tidak menunjukkan hasil aktual bisnis (Alimudin et al., 2019). Perlu adanya identifikasi secara komprehensif mengenai bentuk dukungan dari LKMS dalam



peningkatan kinerja UMKM. Salah satunya dengan menggunakan studi pada salah satu *Baitul mal wat tamwi* Nahdatul Ulama(BMTNU) di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. BMT NU merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak secara merakyat dengan secara langsung *door to door* menjemput bola kebutuhan konsumennya. Saat ini, BMT NU telah melayani berbagai jenis nasabah mulai dari perorangan hingga badan usaha termasuk di dalamnya terdapat UMKM. Oleh karena itu, untuk mempelajari bentuk dukungan dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap UMKM dan faktor-faktor terkait dilakukan penelitian lebih mendalam agar dapat memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan UMKM, Lembaga Keuangan atau Pemerintah di masa mendatang. Lebih lanjut identifikasi dukungan lembaga keuangan mikro syariah penting untuk dilakukan.. Berdasarkan masalah tersebut maka dirumuskan sebuah penelitian yang berjudul **“DUKUNGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH PADA PENINGKATAN KINERJA UMKM DI KABUPATEN PRINGSEWU (Studi Kasus Pada BMT NU Pringsewu)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan pada latar belakang maka dirumuskan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik UMKM di Kabupaten Pringsewu Lampung?
2. Bagaimana dukungan BMT NU pada peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu Lampung?

3. Apa saja faktor yang menjadi motif BMT NU untuk memberikan dukungan dalam rangka peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu Lampung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik UMKM di Kabupaten Pringsewu Lampung,
2. Untuk mengidentifikasi bentuk dukungan BMT NU pada peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu Lampung,
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi motif BMT NU dalam memberikan dukungan pada peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu Lampung.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai BMT dan UMKM. Peneliti juga akan mengetahui manfaat tentang peranan lembaga keuangan mikro syariah dalam mensejahterakan masyarakat melalui bisnis mikro kecil menengah.

b. Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi, telaah literatur, dan bahan pertimbangan untuk penyempurnaan serta pengembangan untuk penyempurnaan serta pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. BMT NU Kabupaten Pringsewu

Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi serta bahan evaluasi dalam merencanakan program dukungan terhadap UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

b. Bagi UMKM

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi mengenai dukungan yang didapatkan dari BMT kepada UMKM sehingga dapat dijadikan pedoman dalam merencanakan tindakan masa depan untuk perencanaan keuangan.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi tentang peranan lembaga keuangan mikro syariah atas dukungannya terhadap peningkatan kinerja UMKM khususnya di Kabupaten Pringsewu.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

1. Karakteristik UMKM yang ada di Kabupaten Pringsewu bergerak dalam produksi makanan dan pengolahan hasil pertanian. Wilayah di Kecamatan seperti Pagelaran, Pardasuka, Ambarawa, Sukohajo, Gadingrejo, Adiluwih, Banyumas dan Pagelaran Utara merupakan penghasil pertanian sehingga banyak pihak yang melihatnya sebagai peluang usaha yang prospektif dan kemudian diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Sedangkan wilayah Kecamatan Pringsewu memiliki karakteristik UMKM di bidang makanan dan jasa.
2. Dukungan yang diberikan BMT NU Pringsewu masuk ke dalam kategori *enabling*, karena dalam implementasi dan pelaksanaan kegiatannya BMT NU Pringsewu berupaya menciptakan iklim usaha yang baik dimana BMT NU Pringsewu memberikan dukungan finansial yang tidak sulit kepada para calon nasabahnya.
3. Faktor yang menjadi pertimbangan BMT NU Pringsewu memberikan bantuan kepada UMKM terdapat dua hal yaitu faktor pendukung dan penghambaat, faktor pendukungnya bahwa BMT NU Pringsewu memiliki faktor intrinsik dimana ada keinginan dan tekad dari BMT NU untuk turut serta membantu menggerakkan perekonomian Indonesia dengan membantu UMKM mengembangkan usahanya. faktor penghambat dalam pemberian dana kepada

UMKM ialah kurangnya potensi kesadaran akan kewajiban yang dimiliki oleh nasabah dimana rasa percaya yang erat perlu dibangun agar prinsip syariah dapat berjalan dengan baik.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang berasal dari BMT untuk diwawancarai hanya satu orang, tentunya masih kurang untuk memberikan gambaran secara jelas meskipun responden dari BMT merupakan Key Informan yaitu Manajer
2. Objek penelitian hanya dilakukan pada bentuk dukungan BMT NU Pringsewu
3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam serta data sekunder dari dokumen milik BMT NU Pringsewu

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan maka beberapa saran yang dirumuskan untuk penelitian selanjutnya ialah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil lebih banyak sampel utama dari BMT agar mendapatkan kebenaran yang lebih baik dan mendapatkan hasil yang berkelanjutan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih luas dalam menentukan subjek penelitian tidak hanya fokus kepada dukungan dan faktor dan mulai merambah kepada hal yang bersifat finansial.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar dukungan yang diberikan oleh BMT NU Pringsewu kepada UMKM agar dapat dilihat secara riil dengan menggunakan angka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. R. (2014). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165.
- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 1.
- Anggianti, N. K. D., & Suardana, I. W. (2019). Pengaturan Prinsip Kepercayaan Dalam Melakukan Transaksi Keuangan Pada Bank. *Kerta SEMaya*, 1–15.
- Anggraeni, L., Puspitasari, H., El Ayyubi, S., & Wiliasih, R. (2013). Akses UMKM terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 56–67. <https://doi.org/10.29244/jam.1.1.56-67>
- Ardiyani, Syafnita, & Aadilla. (2021). Peningkatan Kinerja Umkm Ditinjau Dari Model Pengelolaan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Strategi Pemasaran, Dukungan Pemerintah Dan Umur Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(September), 56. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jagaditha/article/view/294>
- 4
- Ariwibawa. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan

- Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Asfino, A., & Prabowo, P. (2019). Peran Bmt Bina Ummat Sejahtera Cabang Montong Melalui Pembiayaan Murabahah Dalam Upaya Penguatan Ekonomi Umkm. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 50–57.
- Aspiranti, T. (n.d.). Lembaga Keuangan Mikro dan Kemiskinan. *E-Journal UNISBA*, 132–150.
- Elburdah, R. P., Qurbani, D., Warasto, H. N., Sutisman, & Sulaiman. (2020). Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 01(03), 81–86.
- Ermawati, N., Khotimah, T., & Nindyasari, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Studi Kasus Pada UMKM Batik Tulis Lasem. *Prosiding SENDI\_U 2019*, 2019, 547–552.
- Fitria, E. N., & Qulub, A. S. (2019). Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(11), 2303–2330.
- Gopang, M. A., Nebhwani, M., Khatri, A., & Marri, H. B. (2017). An assessment of occupational health and safety measures and performance of SMEs: An empirical investigation. *Safety Science*, 93, 127–133.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah*



*Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.

Hidayat, A. (2021). Model Praktik Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tasyeree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 1(1), 21–32.

Manzilati, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, metode, dan aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.

Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment by Small and Medium Enterpreneuers: An Analysis of the Effect of Book Keeping Skills from Equity Group Foundation's Financial Literacy Training Program on Entrepreneurs' Loan Repayment Performance. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(3), 1–28.

OJK. (2021). *OJK Catat 227 Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia pada 2020*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/08/ojk-catat-227-lembaga-keuangan-mikro-di-indonesia-pada-2020>

Oktarina, Y., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syari'ah Dalam Keberlangsungan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19. *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), 15–29.

Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 20(1), 1.

Prasetya, R. A., & Herianingrum, S. (2016). Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal*

*Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 252–267.

Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Among Makatri*, 5(9), 66–74.

Rita, M. R. (2018). Potret Pendanaan UMKM Berdasarkan Siklus Hidup Usaha Portrait of UMKM Funding Based on the Business Life Cycle. *Jurnal EBBANK*, 9(2), 27–34.

Rizki, M., Sari, N., & Widjayanti, A. (2022). Optimization of Micro Waqf Bank's Ability to Support Micro and Small Businesses. *KnE Social Sciences*, 1(1), 1269–1285.

Saputra, N., Prihandoko, D., & Satispi, E. (2022). Strategi UMKM bertahan melewati Covid-19: menjadi fleksibel dan kolaboratif. *Indonesian Treasury Review*, 7(1), 33–47.

Sudiarta, I. G. P., Kirya, M., & Cipta, M. M. W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).

Sukmayadi. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah BMT dan Koperasi Syariah. *SINTESA: STIE Journal* *Sebelas April*. <https://ejournal.stie11april-sumedang.ac.id/ojs/index.php/ejournalstiesas/article/download/37/35>

Syaifudin, A. A., Nuryanti, R. D., Keuangan, L., & Syariah, M. (2021). Peranan Lembaga Kuangan Mikro Syariah dalam Dunia Usaha di Masa Pandemi (

Studi Kasus Pada KSPPS BMT NU Ngasem Cabang Sroyo ). *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 64–74.

Tampubolon, D. (2009). Lemaga Keuangan Mikro Pedesaan di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 1(1).

Widiyawati, A. T. (2020). Model Pengembangan Pemberdayaan Pengetahuan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 77.  
<https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1312>

